

## SATGAS MACAN sebagai Upaya Memandirikan Masyarakat untuk Mencegah Narkoba di Daerah Pariwisata di Lombok Barat

Ayu Anulus<sup>1\*</sup>, Artha Budi Susila Duarsa<sup>2</sup>, Nada Witaroli<sup>3</sup>, Irwan Syuhada<sup>4</sup>, Yolly Dahlia<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Universitas Islam Al Azhar

<sup>2</sup>Universitas Hamzanwadi

\*Corresponding author, e-mail: [anulusayu@gmail.com](mailto:anulusayu@gmail.com).

### Abstrak

Dusun Melase merupakan salah satu dusun di desa Batulayar Barat, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. Dusun ini berada di wilayah sekitar pesisir dan menjadi objek pariwisata. Dusun Melase yang berada di zona pariwisata dan juga dekat dengan “Dunia Hiburan Malam” menyebabkan tingginya peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data dari kepolisian setempat diketahui bahwa Dusun Melase termasuk zona merah gawat darurat narkoba. Hal ini mendorong dosen dan mahasiswa untuk membantu warga dalam upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba di Dusun Malase, Desa Batu Layar Barat melalui pengabdian kepada masyarakat dengan berupa pelatihan dan pelantikan Satuan Tugas Melase Cegah Narkoba (SATGAS MACAN). Pengabdian ini menggunakan pendekatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan serta pembentukan kader lokal. Sejumlah 105 responden dilibatkan dalam kegiatan ini. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas pemahaman dan sarana terkait bahaya narkoba masih rendah. Kesimpulannya adalah SATGAS MACAN dibutuhkan untuk memandirikan masyarakat dalam mencegah narkoba di daerah pariwisata khususnya di Dusun Malase, Desa Batu Layar Barat.

**Kata Kunci:** Narkoba; Pengetahuan; Perilaku; Sikap.

### Abstract

Melase Hamlet is one of the hamlets located in West Lombok Regency's Batulayar Barat Village, Batulayar District. This hamlet is a popular tourist destination and is situated near the coast. Melase Hamlet, which is near the "Nightlife World" and in a tourist area, has a high rate of drug addiction and distribution. Based on data from the local police, it is known that Melase Hamlet is included in the red zone for drug emergencies. This encourages lecturers and students to help residents in efforts to prevent drug abuse in Malase Hamlet, Batu Layar Barat Village through community service in the form of training and inauguration of the Melase Drug Prevention Task Force (SATGAS MACAN). A total of 105 respondents were involved in this activity. Data were collected using a questionnaire and analyzed descriptively. The results showed that the majority of understanding and facilities related to the dangers of drugs were still low. The conclusion is that SATGAS MACAN is needed to make the community independent in preventing drugs in tourism areas, especially in Malase Hamlet, Batu Layar Barat Village.

**Keywords:** Attitude; Behavior; Drugs; Knowledge.

**How to Cite:** Anulus, A. et al. (2025). SATGAS MACAN sebagai Upaya Memandirikan Masyarakat untuk Mencegah Narkoba di Daerah Pariwisata di Lombok Barat. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 1197-1205.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

---

## Pendahuluan

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dari Kabupaten Lombok Barat, mengingat kabupaten ini memiliki potensi yang sangat besar dengan keindahan alam yang terbentang sepanjang wilayah pesisir, pulau-pulau kecil sampai dengan wilayah perbukitan. Keindahan alam pantai dan perbukitan di Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Lombok (Elvandiyah & Aminy, 2024; Widianty et al., 2022).

Secara geografis Desa Batulayar Barat merupakan salah satu Desa di Kecamatan Meninting yang mempunyai bentang luas wilayah mencapai 3,822 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Batulayar Barat sebanyak 5.555 jiwa dan 1905 kepala keluarga (KK). Dusun Melase merupakan salah satu dusun dari 9 (sembilan) dusun yang ada di kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. Desa Batulayar Barat berada pada ketinggian  $\pm 10$  dari permukaan laut (longitud 6,70543 °E dan etitut 106,70543 °E) dengan curah hujan  $\pm 1.100$  mm, rata-rata suhu udara 30° celcius. Bentuk wilayah berbukit-bukit dan pesisir. Desa Batulayar Barat terletak di sebelah Selatan Kecamatan Batulayar yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama  $\pm 10$  menit, sementara jarak tempuh ke Kabupaten sekitar 20 menit (BPS, 2023).

Dusun Melase merupakan salah satu dusun di desa Batulayar Barat, Kabupaten Lombok Barat. Dusun ini berada di wilayah sekitar pesisir. Terdapat 259 rumah tangga dengan 769 jiwa. Pada Dusun Melase terdapat beberapa komunitas seperti nelayan, buruh, petani, peternak, dan pekerja hotel. Menurut data puskesmas Meninting, Dusun Melase merupakan salah satu wilayah kerjanya, yang mana pada dusun ini terdapat beberapa masalah medis yang banyak terjadi, diantaranya hipertensi, diare, demam berdarah (DBD) dan sebagainya (Puskemas Meninting, 2022).

Atas pertimbangan mengenai beberapa masalah kesehatan yang terjadi pada masyarakat Melase, maka dilakukanlah diagnosis komunitas dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan kesehatan, sehingga dapat diajukan solusi untuk pemecahan masalah kesehatan pada komunitas tersebut. Diagnosis komunitas merupakan suatu upaya sistematis yang meliputi pemecahan masalah kesehatan keluarga sebagai unit primer komunitas masyarakat dengan berfokus pada penegakkan diagnosis komunitas. Tujuannya dilakukannya diagnosis komunitas yaitu agar dapat mengidentifikasi permasalahan yang mendasar dan menyusun solusi pemecahan masalah kemudian dicarikan alternatif pemecahan masalah. Diagnosis komunitas diawali dengan melakukan analisis situasi, identifikasi masalah, penyebab masalah, prioritas masalah sampai alternatif pemecahan masalah (Leany et al., 2023; Syakurah & Moudy, 2022).

Hal ini penting dilakukan untuk menyesuaikan program kesehatan yang akan dilakukan dengan masalah yang dihadapi komunitas sehingga tercipta pelayanan kedokteran secara holistik dan komprehensif dengan pendekatan keluarga dan okupasi terhadap masyarakat (Syakurah & Moudy, 2022). Dari hasil wawancara saat observasi ke Dusun Melase, didapatkan bahwa komunitas di Dusun Melase banyak mengalami masalah medis seperti hipertensi, gangguan penglihatan, DBD, Diare, serta masalah non medis seperti narkoba, konsumsi garam, konsumsi sayur, LGBT, personal behavior, dan personal hygiene. Namun saat melakukan observasi di tingkat desa diketahui bahwa Dusun Melase memiliki target untuk mengatasi narkoba tetapi tidak ada petugas/kader yang ditunjuk untuk menjalankan target tersebut.

Narkoba dapat berbahaya bagi tubuh contohnya pada otak dan syaraf yang dipaksa untuk bekerja di luar kemampuan, pengotoran darah oleh zat-zat mengakibatkan jantung di rangsang untuk bekerja di luar kemampuan, pernapasan tidak bekerja dengan baik dan cepat lelah, penggunaan lebih dari dosis yang ditahan oleh tubuh menyebabkan kematian serta menimbulkan ketergantungan baik rohani maupun jasmani (Bauer, 2019; Charoensakulchai et al., 2024; Friedman et al., 2023).

Dusun Melase sendiri berada pada zona pariwisata dan juga dekat dengan “Dunia Hiburan Malam”, yang dimana hal tersebut menyebabkan peredaran dan penyalahgunaan narkoba kian marak. Berdasarkan data dari kepolisisan setempat diketahui bahwa lingkungan Dusun Melase sendiri sudah masuk ke dalam zona merah yang merupakan zona bahaya gawat darurat narkoba. Sehingga dengan kian maraknya penyalahgunaan narkoba ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan juga memberikan suatu terobosan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Dusun Malase, Desa Batu Layar Barat. Oleh karena itu sebagaimana konsep pengabdian kepada masyarakat, maka dosen dan mahasiswa melakukan kolaborasi dengan masyarkat untuk membuat satuan tugas pencegahan narkoba (Satgas Macan) yang dilaksanakan dari, oleh, dan untuk Dusun Melase.

## Metode Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di Dusun Melase, Desa Batu Layar Barat, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan

*cross-sectional*. Waktu penelitian adalah bulan Juli hingga Agustus 2023. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuisioner terhadap 105 orang warga di Dusun Melase dengan metode *delbecq*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Materi yang ditanyakan dalam wawancara dan kuisioner terkait dengan gambaran pencegahan penyalahgunaan narkoba. Data terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba diperoleh dari wawancara pada warga Dusun Melase. Wawancara dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara langsung dengan mengunjungi tempat tinggal warga Dusun Melase satu-persatu. Pengisian kuisioner oleh peneliti dengan wawancara terpimpin kepada warga Dusun Melase. Sampel dipilih secara *Purposie Sampling* dengan mencari warga yang tinggal di Dusun Melase serta bersedia dan mudah terjangkau oleh peneliti. Analisis data menggunakan *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) dengan analisis data univariat (Creswell & Creswell, 2018; Lemeshow et al., 2020; Notoatmodko, 2018). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan berkesinambungan. Tahapan tersebut disusun untuk memastikan kegiatan berjalan terencana, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di wilayah sasaran. Berikut adalah tahapan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

### Penetapan area masalah

Pendekatan awal untuk mengetahui area masalah pada masyarakat Dusun Melase, Batulayar Barat dilakukan dengan melakukan penelusuran literatur pada berbagai jurnal dan sumber di internet tentang berbagai masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada masyarakat Dusun Melase, Batulayar Barat. Selanjutnya, dilakukan survei lokasi serta wawancara secara personal dengan komunitas tersebut untuk mengkonfirmasi mengenai masalah kesehatan yang sering terjadi. Didapatkan area masalah komunitas dan ditemukan adanya beberapa area permasalahan baik disease maupun non-disease yang dirangkum sebagai berikut.

**Tabel 1. Prioritas Masalah**

Sumber	Disease	Non Disease
Data Puskesmas	Hipertensi	Narkoba
	TBC	PHBS
	Diare	LGBT
	DM	
	Malaria	
	Pneumonia	
Data Survey/ Observasi	Hipertensi	Narkoba
	Gangguan penglihatan	Konsumsi garam
	Demam berdarah	PHBS
	Diare	LGBT

### Prioritas Masalah Komunitas

Prioritas masalah pada masyarakat Dusun Melase, Batulayar Barat menggunakan metode Delbecq. Prioritas masalah ditentukan dengan cara mencari literatur dan melakukan wawancara pada komunitas sebanyak 2 kali untuk melihat gambaran permasalahan yang ada. Masalah yang ditemukan kemudian dikonfirmasi dengan masyarakat Dusun Melase, Batulayar Barat. Masalah kemudian didiskusikan secara bersama-sama antar mahasiswa dan masyarakat Dusun Melase, Batulayar Barat serta ditentukan masalah prioritas dari hasil diskusi tersebut. Pemilihan prioritas masalah pada masyarakat Dusun Melase, Batulayar Barat ini melibatkan para tokoh masyarakat dan dibantu oleh mahasiswa untuk menentukan peringkat prioritasnya dari masalah disease dan non-disease.

Berdasarkan musyawarah mufakat yang telah dilakukan, diputuskan untuk mengangkat permasalahan terkait pencegahan Narkoba. Hal ini didasarkan pada saat diskusi tokoh masyarakat setempat menjelaskan bahwa dari 6 dusun yang ada di Desa Batu Layar Barat diketahui bahwa Dusun Melase dikategorikan zona merah penyalahgunaan narkoba dan juga daerah tersebut merupakan dusun yang berada didaerah pariwisata yang dikelilingi oleh dunia hiburan malam. Selain itu hasil wawancara ini juga diperkuat dengan data kepolisian setempat yang menunjukkan tingginya kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Dusun Malase. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk perioritas masalah utama yang terjadi di Dusun Malase, Desa Batu Layar Barat yaitu penyalahgunaan narkoba.

### Penentuan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam melihat dan memecahkan permasalahan medis dan non medis pada praktik belajar lapangan ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara dengan kuesioner dan observasi.

### Informed Consent Responden

Informed consent secara garis besar terdiri dari dua kata yaitu informed dan consent. Informed berarti telah mendapat penjelasan atau informasi, sedangkan consent berarti memberikan persetujuan atau mengizinkan. Oleh sebab itu informed consent sendiri berarti suatu persetujuan yang diberikan setelah mendapat informasi atau dapat juga dikatakan informed consent merupakan suatu pernyataan setuju dari pasien yang diberikan dengan bebas dan rasional, sesudah mendapatkan informasi dari dokter dan sudah dimengerti olehnya. Informed consent kali ini disampaikan secara lisan dan juga tertulis sebelum memulai wawancara.

### Kuesioner survey

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner adaptasi dan modifikasi dari kuesioner yang digunakan oleh penelitian Aisyah pada tahun 2018 dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Risiko Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin" (Aisyah, 2018).

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu langkah- langkah diagnosis komunitas. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka digunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data. Metode yang kami pakai dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dengan menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kegiatan dilakukan berdasarkan jadwal pelaksanaan pengabdian yang terlampir pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan**

Tanggal	Kegiatan
29 Juli 2023	Diskusi bersama pembimbing terkait : a. Penentuan komunitas b. Observasi komunitas c. Rencana dan pembahasan area komunitas d. Membuat rencana observasi langsung ke komunitas
30 Juli 2023	Informed Consent dan menanyakan masalah
31 Juli 2023	a. Pengumpulan hasil Prioritas Masalah b. Pengumpulan data gambaran wilayah dan gambaran komunitas
08 Agustus 2023	Melakukan diskusi kelompok antara lain : a. Pengumpulan data responden dengan kuesioner b. Pengolahan dan analisis data
09 Agustus 2023	Menyusun rencana untuk melakukan intervensi terhadap komunitas
13 Agustus 2023	Melakukan intervensi komunitas berupa penyuluhan terkait permasalahan yang dialami.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam satu tahap yaitu analisis univariat. Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang ada diteliti.

### Jenis dan Bentuk Kegiatan

Penyuluhan dan pelantikan SATGAS MACAN secara tatap muka terhadap masyarakat di Dusun Melase, Desa Batu Layar Barat. Yang juga dihadiri oleh aparat pemerintahan setempat mulai dari Camat, Kepala Desa, Bintara Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (BABINKAMTIBNAS), Bintara Pembina Desa (BABINSA), dan serta tokoh masyarakat setempat lainnya. Pada intervensi kami kali ini lebih berfokus terhadap perbaikan dan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat di Dusun Melase, Desa batu Layar Barat agar senantiasa melakukan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam kesehariannya. Selain itu kami juga mendorong/mencetuskan atau memelopori pembentukan keberadaan organisasi pemerhati narkoba masyarakat di Dusun Melase, yang kami namakan "SATGAS MACAN (Satuan Tugas Melase Cegah Narkoba)".

### Indikator Keberhasilan Kegiatan

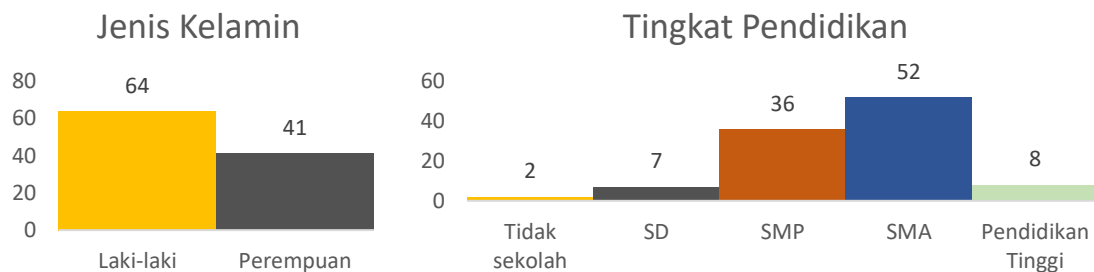
Masyarakat mampu menjawab dan mempraktekkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyalahgunaan narkoba. Serta mampu membentuk dan menjalankan organisasi pemerhati narkoba (SATGAS MACAN) di Dusun Melase, dalam upaya menurunkan risiko penyalahgunaan narkoba.

### Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Dusun Melase, Desa Batu Layar Barat. Hasil yang dipaparkan mencakup gambaran karakteristik komunitas, tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta kesiapan masyarakat dalam membentuk dan menjalankan Satuan Tugas Melase Cegah Narkoba (SATGAS MACAN). Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan lapangan dengan tujuan kegiatan pengabdian serta konteks permasalahan penyalahgunaan narkoba di kawasan pariwisata.

#### Karakteristik Komunitas

Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk diagram yang diperoleh dari data karakteristik responden yang terdiri dari 105 orang masyarakat Dusun Melase, Batulayar Barat.



**Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan**

Berdasarkan diagram diatas tentang frekuensi jenis kelamin responden, didapatkan jenis kelamin terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki 63 (61%) dan 41 responden (39%) berjenis kelamin perempuan. Mayoritas tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA (50%). Selanjutnya data hasil univariat yang menggambarkan frekuensi dari hasil survei dilaporkan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Analisis Univariat**

Variabel	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan tentang narkoba</b>		
Tidak baik	34	36,00
Sedang	47	49,50
Baik	24	25,00
<b>Perilaku pencegahan narkoba</b>		
Tidak baik	17	18,00
Sedang	57	59,85
Baik	30	32,00
<b>Sikap tentang pencegahan</b>		
Positif	77	81,00
Negatif	28	29,40
<b>Keberadaan program tentang narkoba di level puskesmas</b>		
Ada	32	34,00
Tidak	73	76,65
<b>Efektivitas program tentang narkoba di level puskesmas</b>		
Efektif	23	24,15
Tidak efektif	82	86,00
<b>Keberadaan program tentang narkoba di level desa</b>		
Ada	28	29,40
Tidak	77	80,85

<b>Efektivitas program tentang narkoba di level desa</b>		
Efektif	24	25,20
Tidak efektif	81	85,05
<b>Keberadaan informasi tentang bahaya narkoba</b>		
Pernah	51	54,00
Tidak pernah	24	25,20
<b>Keberadaan organisasi yang dibentuk dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba</b>		
Ada	22	23,10
Tidak ada	83	87,00
<b>Keberadaan peraturan tentang penyalahgunaan narkoba di desa</b>		
Ada	28	29,40
Tidak ada	77	81,00
<b>Informasi terkait bahaya penggunaan narkoba dari keluarga</b>		
Pernah	23	24,15
Tidak pernah	82	86,00
<b>Keberadaan sanksi bagi warga yang mengkonsumsi narkoba</b>		
Ada	59	61,95
Tidak Ada	47	49,00

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 105 responden yang merespon dilaporkan bahwa mayoritas pengetahuan tentang bahaya narkoba adalah sedang (49,50%), sikap positif (81,00%), dan perilaku sedang (59,85%) tentang pencegahan narkoba. Berdasarkan data ini diketahui bahwa responden sebagian besar melaporkan tidak adanya keberadaan organisasi yang membantu warga terkait bahaya dan pencegahan narkoba di level keluarga, desa, dan bahkan puskesmas. Proses pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung di lapangan dengan melibatkan mahasiswa sebagai enumerator. Dokumentasi kegiatan pengumpulan data tersebut disajikan pada Gambar 2. Gambar ini menunjukkan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat Dusun Melase melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di lingkungan tempat tinggal warga dengan pendekatan komunikatif dan persuasif, sehingga responden dapat memberikan informasi secara terbuka. Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba serta kesiapan sarana dan peran masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di wilayah pariwisata.



**Gambar 2. Dokumentasi pengumpulan data oleh mahasiswa**

Berdasarkan dari analisis dan masalah prioritas yang terjadi pada masyarakat di Dusun Melase, Desa Batu Layar Barat maka dibutuhkan tindakan yang dirancang untuk membantu masyarakat untuk mencegah bahaya narkoba ini. Secara umum bentuk intervensi yang kami lakukan terhadap Dusun Melase mengenai penyuluhan, pelatihan, dan pelantikan Satuan Tugas Melase Cegah Narkoba (SATGAS MACAN). Kegiatan dimulai dari pemberian edukasi dalam bentuk penyuluhan sekaligus pelatihan terkait perubahan perilaku pada setiap faktor. Mulai dari faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat, dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Dusun Melase, Desa batu Layar Barat. Kemudian kami membentuk organisasi atau kader berupa satuan tugas pencegahan penyalahgunaan narkoba di Dusun

Melase, Desa Batu Layar Barat. Yang mana satgas ini akan berperan sebagai posko program pelayanan kesehatan terpadu, khususnya dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Satuan Tugas Melase Cegah Narkoba (SATGAS MACAN) merupakan suatu bentuk perkumpulan ataupun organisasi masyarakat pemerhati narkoba hasil kolaborasi antara kelompok (praktik belajar lapangan) PBL 2 kesehatan pariwisata FK Unizar, Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Dusun Melase, Desa Batu Layar Barat. Satgas Macan ini dibentuk didasarkan atas keresahan warga Dusun Melase terhadap tingginya kasus penyalahgunaan narkoba didaerahnya. Dalam pembentukannya, SATGAS MACAN sendiri memiliki beberapa visi dan misi sebagai berikut, yaitu.

#### Visi

“Menjadi wadah bagi seluruh komponen masyarakat yang terpanggil secara moral untuk mensukseskan program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Peredaran, dan Gelap Narkoba (P4GN)”.

#### Misi

- 1) Mengajak dan mendukung program pemerintah dalam hal Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Peredaran, dan Gelap Narkoba (P4GN).
- 2) Menjalankan Amanah Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang narkoba, khususnya BAB XIII tentang peran serta masyarakat.
- 3) Pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba
- 4) Pemberdayaan masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba
- 5) Pendampingan korban penyalahgunaan narkoba
- 6) Menciptakan lingkungan bebas narkoba

Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan serta pembentukan dan pelantikan satuan tugas masyarakat Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, Gambar 3 menunjukkan rangkaian kegiatan pelatihan dan pelantikan tim Satuan Tugas Melase Cegah Narkoba (SATGAS MACAN) yang melibatkan masyarakat, tokoh lokal, serta mahasiswa. Kegiatan pelatihan difokuskan pada peningkatan pengetahuan mengenai bahaya narkoba, peran masyarakat dalam pencegahan, serta penguatan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan bebas narkoba di kawasan pariwisata. Pelantikan SATGAS MACAN menjadi simbol penguatan struktur lokal yang diharapkan mampu berperan aktif dan berkelanjutan sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Dusun Melase, Desa Batu Layar Barat.



**Gambar 3. Dokumentasi pelatihan dan pelantikan tim SATGAS MACAN**

Dengan intervensi berupa penyuluhan, pelatihan dan pelantikan Satuan Tugas Melase Cegah Narkoba (SATGAS MACAN) di Dusun Melase, Desa Batu Layar Barat. Kami berharap tingkat risiko penyalahgunaan narkoba di Dusun Melase khususnya akan berkurang bahkan tidak ada, selain itu kami berharap SATGAS MELASE ini dapat sebagai pelopor bagi daerah lainnya agar membentuk hal serupa sebagai upaya menciptakan Indonesia bebas narkoba (*War On Drugs*).

Pendekatan *War on Drugs* telah berkembang dari strategi berbasis penegakan hukum semata menjadi pendekatan yang lebih luas, termasuk pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Studi menunjukkan bahwa program pencegahan berbasis komunitas memberikan kontribusi penting dalam merespon permasalahan narkoba di lingkungan lokal dan mengurangi ketergantungan pada tindakan represif semata. Di Indonesia, kampanye *War on Drugs* yang digagas oleh Badan Narkotika Nasional melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan stakeholder lokal, untuk memperluas dampak edukatif dan preventif (BNN & idEA, 2022). Demikian pula program *Desa Bersinar* menjadi bukti bahwa pelibatan komunitas di tingkat desa dalam rangka pencegahan narkoba merupakan strategi penting dalam konteks *War on Drugs* yang lebih humanis dan partisipatif (BNN, 2024; Charoensakulchai et al., 2024; Degenhardt et al., 2020; Irhamna, 2024; Kamarulzaman & McBrayer; 2021; Lines et al., 2020).

Studi sebelumnya melaporkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor seperti kondisi kejiwaan yang buruk, pekerjaan, kondisi medis, dan masalah keluarga dan sosial dengan kecanduan narkoba yang parah. Selain itu faktor sosial ekonomi yang buruk dan faktor geografis secara signifikan terkait dengan kecanduan narkoba yang parah (Dewabhrata et al., 2023).

Intervensi pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pembentukan perilaku pencegahan narkoba yang baik. Perilaku ditentukan oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factor*), terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya. Faktor pendorong (*reinforcing factor*), terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Rakhshani et al., 2024; Wilkerson et al., 2023).

Kejadian penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat di Dusun Malase dipengaruhi oleh faktor perilaku yakni faktor predisposisi dan faktor pemungkin. Faktor predisposisi yang dimiliki Masyarakat Dusun Malase. Perilaku penyalahgunaan narkoba dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan tradisi. Faktor pemungkin yang meliputi sarana dan prasarana, keterjangkauan narkoba disekitar, regulasi narkoba. Faktor penguat yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku atau tindakan serta dampak dari penyalahgunaan narkoba itu sendiri. Dalam faktor pemungkin seperti sarana dan prasarana, keterjangkauan narkoba dan regulasi narkoba di lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat dilihat dari teman-teman sebaya subjek yang mayoritas penyalahguna narkoba dan juga sekaligus penjual narkoba. Ketiga subjek juga bisa mendapatkan narkoba dari hasil bekerja (Kim et al., 2022; Matin et al., 2014; Robertson et al., 2022).

## Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Melase menunjukkan bahwa tingginya kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba, yang diperkuat oleh hasil wawancara tokoh masyarakat dan data kepolisian setempat, menimbulkan keresahan warga, terutama karena lokasi dusun yang berada di kawasan pariwisata dan berdekatan dengan pusat hiburan malam. Pembentukan dan pelantikan Satuan Tugas Melase Cegah Narkoba (SATGAS MACAN) menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang penting untuk meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan peran aktif warga dalam upaya pencegahan narkoba yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Keterbatasan pengabdian ini terletak pada evaluasi yang masih bersifat deskriptif dan belum mengukur dampak jangka panjang terhadap penurunan kasus narkoba. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian atau penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan berkelanjutan, mengembangkan evaluasi kuantitatif dan longitudinal, serta mereplikasi model SATGAS MACAN di dusun atau desa lain guna memperkuat pencegahan narkoba di wilayah pariwisata Lombok Barat.

## Daftar Pustaka

- BNN. (2024). *War on Drugs: Strategi penanganan permasalahan narkoba di Indonesia ((Buku strategi nasional untuk penanggulangan narkoba)*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Bauer, I. (2019). Travel medicine, coca and cocaine: demystifying and rehabilitating Erythroxyllum - a comprehensive review. *Tropical Diseases, Travel Medicine and Vaccines*, 5, 20. <https://doi.org/10.1186/s40794-019-0095-7>
- BPS. (2023). *Kecamatan Batu Layar Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Charoensakulchai, S., Onwan, M., Kanchanasurakit, S., Flaherty, G., & Matsee, W. (2024). Recreational substance use among international travellers. *Journal of Travel Medicine*, 31(4). <https://doi.org/10.1093/jtm/taae012>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Data Primer. (2023). *Pengumpulan Data Kesehatan di Desa Batu Layar Barat 2023*.
- Degenhardt, L., Hall, W., & Warner-Smith, M. (2020). The global response to drug use: Public health approaches to the war on drugs. *The Lancet Psychiatry*, 7(7), 555–557. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30211-0](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30211-0)

- 
- Dewabhrata, W., Ahsan, A., Bella, A., Amalia, N., Kusuma, D., & Pertiwi, Y. B. A. (2023). Mental Health, Environmental, and Socioeconomic Geographic Factors of Severe Drug Addiction: Analysis of Rehabilitation Center Data in Indonesia. *Substance Abuse: Research and Treatment*, 17, 11782218231203688. <https://doi.org/10.1177/11782218231203687>
- Elvandiyah, S., & Aminy, M. (2024). *Strategi Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat Untuk Meningkatkan Potensi Pariwisata Di Era New Normal*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12385.11366>
- Friedman, J., Godvin, M., Molina, C., Romero, R., Borquez, A., Avra, T., Goodman-Meza, D., Strathdee, S., Bourgois, P., & Shover, C. L. (2023). Fentanyl, heroin, and methamphetamine-based counterfeit pills sold at ourist-oriented pharmacies in Mexico: An ethnographic and drug checking study. *Drug and Alcohol Dependence*, 249, 110819. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2023.110819>
- Irhamna, I. (2024). Strategic roles of Badan Narkotika Nasional in preventing substance abuse among Indonesian youth. *Meusapat Journal*, 6(1), 45–56.
- Kamarulzaman, A., & McBrayer, J. L. (2021). Compulsory drug detention centers and the war on drugs: Global evidence and public health challenges. *International Journal of Drug Policy*, 92, 103149. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2021.103149>
- Kim, J., Jang, J., Kim, B., & Lee, K. H. (2022). Effect of the PRECEDE-PROCEED model on health programs: a systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 11(1), 213. <https://doi.org/10.1186/s13643-022-02092-2>
- Leany, T., Rahyu Pasya, A., Sulianto, H., & Indah Lestari, D. (2023). Diagnosis Komunitas Dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Di Desa Budimulya, Wilayah Kerja Puskesmas Cikupa, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten Periode 28 Juni-14 Juli 2023. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 3(4), 202–213.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (2020). *Adequacy of sample size in health studies*. John Wiley & Sons.
- Lines, R., Barrett, D., & Gallahue, P. (2020). The drug war and human rights. *Health and Human Rights Journal*, 22(1), 87–96.
- Matin, B. K., Jalilian, F., Alavije, M. M., Ashtarian, H., Mahboubi, M., & Afsar, A. (2014). Using the PRECEDE model in understanding determinants of quality of life among Iranian male addicts. *Global Journal of Health Science*, 6(6), 19–27. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v6n6p19>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Puskemas Meninting. (2022). *Data Kesehatan Puskesmas Meninting*. <https://puskesmasmeninting-dikes.lombokbaratkab.go.id/tags/dpmdlombokbarat/?page=8>
- Rakhshani, T., Tahmasebi, Z., Ghahremani, L., Kamyab, A., & Khani Jeihooni, A. (2024). The effect of educational intervention based on the PRECEDE-PROCEED model on self-care behaviors and quality of life of hypertensive patients. *Frontiers in Public Health*, 12, 1410843. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1410843>
- Robertson, M. N., Downey, L. H., Seitz, H. H., Hardman, A. M., & Buys, D. R. (2022). Rural adults' perceived role of family members in prescription opioid misuse prevention: Implications for family-based approaches. *The Journal of Rural Health : Official Journal of the American Rural Health Association and the National Rural Health Care Association*, 38(1), 100–111. <https://doi.org/10.1111/jrh.12565>
- Syakurah, R., & Moudy, J. (2022). Diagnosis Komunitas Dengan Pendekatan Proceed- Precede Pada Mahasiswa Kepaniteraan Klinik. *JAMBI MEDICAL JOURNAL Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10, 1–19. <https://doi.org/10.22437/jmj.v10i1.12534>
- Widianty, D., Andayani, D., Nardi, F., Elsamayori, J., Mawaddah, M., & Anggraini, T. (2022). otensi Kawasan Wisata Sebagai Daya Tarik Wisatawan Di Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Bakti Nusa*, 3, 26–34. <https://doi.org/10.29303/baktinusa.v3i1.50>
- Wilkerson, A. H., Sharma, M., Davis, R. E., Stephens, P. M., Kim, R. W., Bhati, D., & Nahar, V. K. (2023). Predisposing, enabling and reinforcing factors associated with opioid addiction helping behaviour in tri-state Appalachian counties: application of the PRECEDE-PROCEED model-cross-sectional analysis. *BMJ Open*, 13(5), e066147. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-066147>
-